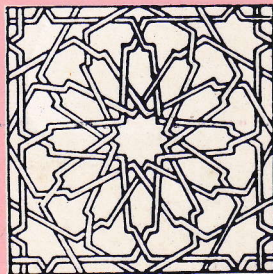


خُذْ عَقِيدَتَكَ
مِنَ الْكِتَابِ وَالسُّنَنِ الصَّحِيحَةِ

LURUSKAN TAUHID

DENGAN

QUR'AN DAN SUNNAH NABI



Diterjemahkan Oleh :

Drs. H. Alifuddin el Islamy Sim Song Thian



Penerbit
Bina Insaniyah

JUDUL ASLINYA

جمعية إحياء التراث الإسلامي (١٦)



قُلْ إِنَّمَا أَدْعُوا رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِهِ أَحَدًا
سورة الجن

خُذْ عَقِيدَتَكَ
مِنَ الْكِتَابِ وَالسُّنَنِ الصَّحِيحَةِ

جَمَعَ وَتَرْتِيبَ
مُحَمَّدٍ بَحْمِيلِ نَزِينِ
الْمَدْرَسِ فِي دَارِ الْحَدِيثِ بِمَكَّةِ الْمَكْرَمَةِ

مَعَ تَحْيَاتِ لَجْنَةِ الْعَلَلَاتِ الْعَامَّةِ

يُوزَعُ مَجَانًا

Judul Asli:
Khuz 'aqīdatak, min Alkitab was-Sunnati Ashshahihah

Disusun oleh :
Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu

Diterbitkan oleh :
Jam'iyah Ihya-i Atturats Al-Islamiyah

Di-Indonesiakan oleh :
Drs. H. Alifuddin el Islamy Sim Son Thian

Diterbitkan oleh :
Cetakan I tahun 1991 Oleh Grafindo Utama
Cetakan II tahun 1992 Oleh Bina Insaniyah

BIJ-10-004

LURUSKAN TAUHID

DENGAN

QUR'AN DAN SUNNAH NABI

Diterjemahkan Oleh :

Drs. H. Alifuddin el Islamy Sim Song Thian

Diterbitkan oleh
BINA INSANIAH JAKARTA
Tahun 1992

Beberapa penjelasan

s.w.t. adalah singkatan dari : **مُبَارَكُهُ وَتَعَالَى**
artinya : Mahasuci Tuhan Yang Mahatinggi.

s.a.w. adalah singkatan dari : **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ**
artinya : Semoga Allah beri shalawat dan salam
kepada beliau.

r.a. adalah singkatan dari : **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (عَنْهُمْ)**
Artinya : Semoga Allah meridhoi dirinya (me-
reka).

Q.S. adalah singkatan dari : Alqur'an dan Surah:

H.R. adalah singkatan dari : Hadits riwayat :
Angka pada surah adalah menunjukkan nomor
ayat.

Mutafaqum 'alaih, artinya ' Hadits yang dise-
pakati Imam Albukhary dan Imam Muslim.

Pengantar dari Penterjemah

Rasulullah s.a.w. memerlukan waktu sebelas tahun untuk membina aqidah tauhid para shahabat beliau, sebelum kewajiban ibadah ditugaskan kepada hamba-hambanya. Sebagaimana kita mafhum, bahwa kewajiban ibadah yang pertama ditugaskah Allah kepada hambanya ialah ibadah-sholat, yang perintahnya diterima Rasulullah s.a.w. pada malam mi'raj, yaitu tahun kesebelas dari ke-Rasulan beliau.

Maka ketika saya membaca buku susunan Al-Ustadz Muhammad bin Jamil Zainu yang berjudul **'Khudz 'Aqidataka min Al-Kitab Wassunnah Ashshahihah'** (Ambillah aqidahmu dari Alkitab dan Assunnah yang shahih), maka saya sangat tertarik, karena buku mungil ini memberikan tuntunan ringkas untuk memahami aqidah islamiyah kita, atau untuk meluruskan aqidah tauhid kita yang terkadang tanpa kita sadari bercampur dengan tahayyul maupun syirik. Maka saya terjemahkan buku ini dengan judul : **"LURUSKAN TAUHID DENGAN AL-QUR'AN DAN SUNNAH-RASUL"**

Sekarang buku terjemahan ini telah berada ditangan anda, silahkan anda baca dan fahami, setelah itu ajaklah teman anda untuk membaca dan mempelajarinya, atau hadiahkanlah buku ini kepada teman-teman anda, dengan demikian anda pun telah turut ber-Ud'u ilaa sabiili robbika bil-hikmah (Ajaklah mereka kejalan Tuhanmu dengan bijaksana)

Semoga Allah s.w.t tetap bersama kita, Amien !.

Betawi, Rajab 1406 Hijriyah.

PENGANTAR DARI PENYUSUN .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ
بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِ
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

*Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi
Maha Penyayang.*

Sesungguhnya segala puji bagi Allah s.w.t., kita memujiNya, memohon bantuanNya dan memohon ampunanNya. Kita pun berlindung kepada Allah s.w.t. dari segala sifat-sifat buruk yang ada didalam diri kita, dan dari keburukan segala amal-perbuatan kita. Siapa yang memperoleh hidayahNya, tidak seorangpun yang dapat menyesatkannya, dan siapa yang telah Dia sesatkan maka tidak seorang pun yang dapat memimpin (memberinya petunjuk).

Di dalam buku ini telah saya susun pertanyaan-pertanyaan penting tentang Aqidah Islamiyah, yang saya berikan jawabannya disertai dengan kutipan ayat-ayat Alqur'an dan hadits Rasulullah s.a.w., agar para pembaca dapat memperoleh jawaban yang menyakinkan, karena 'Aqidah Tauhid' merupakan sumber kebahagiaan insan (bani Adam) untuk kehidupan duniawy maupun kehidupan ukhrawy.

Dan hanya kepada Allah saja saya berharap, semoga buku ini bermanfaat bagi setiap muslim yang membacanya, dan menjadi suatu keikhlasan dengan mengharap ridha Allah s.w.t.

Muhammad bin Jamil Zainu.

HAK ALLAH ATAS HAMBA.

Soal : Untuk apakah Allah menciptakan kita ?

Jawab : Allah menjadikan kita agar kita menyembah (beribadah) kepada-Nya dan tidak kita sekutukan Dia dengan apapun. Dalilnya firman Allah s.w.t.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia, kecuali agar mereka menyembah (beribadah) kepadaKu".

(Q.S. Adzdariyat : 52)

Dan sabda Rasulullah s.a.w.

حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ، وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا.

"Hak Allah atas hamba-hambaNya ialah agar mereka beribadah kepadaNya dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun".

(H.R. Albukhary & Muslim).

- Soal : Apakah ibadah itu ?
Jawab : Ibadah adalah sebutan atas segala perbuatan yang diinginkan oleh Allah s.w.t. baik berupa ucapan maupun perbuatan. Seperti do'a, sholat, menyembelih hewan dan sebagainya. Firman Allah s.w.t.

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

"Katakanlah, sesungguhnya sholatku, penyembelihanku, hidupku maupun matiku hanyalah karena Allah, Tuhan pencipta semesta Alam")* (Q. S. Al-An'am : 160)

Dan sabda Rasulullah s.a.w. dalam hadits qudsi, bahwa Allah s.w.t. berfirman :

وَمَا تَقْرَبُ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيَّ
مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ .

"Tidak ada satupun yang dapat

*) nusuk = menyembelih hewan ternak.

menghampirkan hambaKu kepada-Ku yang lebih Kucintai, melainkan bila dia melaksanakan apa-apa yang telah Kuwajibkan atasnya”.

(H.R. Albukhary)

Soal : Bagaimana cara kita beribadah kepada Allah s.w.t. ?

Jawab : Caranya ialah dengan melaksanakan apa yang diperintahkan Allah s.w.t. dan RasulNya.

Firman Allah s.w.t. :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا
الرَّسُولَ وَلَا تَبْطُلُوا أَعْمَالَكُمْ.

”Hai orang-orang yang beriman, patuhlah (taatlah) kamu kepada Allah dan ta’at pulalah kamu terhadap Rasul, dan janganlah kamu rusak amalan-amalan perbuat-anmu (dengan cara yang lain)”.

(Q.S. Muhammad : 33)

Sabda Rasulullah s.a.w. :

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.

"Barang siapa beramal tidak sesuai dengan yang kami suruh, maka amal itu tertolak (tidak diterima)".

(H.R. Muslim).

Soal : Apakah kita menyembah Allah s.w.t. harus dengan penuh rasa takut dan penuh harap ?*)

Jawab : Betul, kita harus mempunyai perasaan itu dikala menyembah Allah s.w.t. Hal itu merupakan sifat utama setiap mukmin, sebagaimana firman Allah s.w.t.

يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا .

"... mereka menyeru (menyembah) Tuhannya dengan penuh rasa takut dan pengharapan....."

(Q.S. Assajdah : 16)

Sabda Rasulullah s.a.w. :

أَسْأَلُ اللَّهَ الْجَنَّةَ وَأَعُوذُ بِهِ مِنَ النَّارِ

*) Takut akan siksaanya dan mengharapakan rahmat (kasih-sayang) Nya.

"Aku senantiasa memohon kepada Allah untuk memperoleh surgaNya dan berindung padaNya dari siksa neraka"

(H.R. Abu Dawud).

Soal : Apakah yang disebut 'al-Ihsan' didalam ibadah ?

Jawab : Al-Ihsan (kebaikan) adalah usaha pendekatan diri kepada Allah s.w.t. didalam ibadah.

Firman Allah s.w.t. :

الَّذِي يَرَاكَ حِينَ تَقُومُ وَتَقْلَبُكَ فِي
السَّاجِدِينَ .

"Dia (Allah) yang senantiasa memperhatikan angkau dikala mendirikan sholat dan (melihat) perobahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud".

(Q.S. Asysyu'ara' : 218 - 219)

Sabda Rasulullah s.a.w.

الْإِحْسَانُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ. فَإِنْ

لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

"Al-Ihsan, ialah bila engkau menyembah (beribadah) kepada Allah s.w.t. seolah-olah engkau melihatNya, jika engkau tidak melihatNya maka Dia tetap melihatmu"

(H.R. Muslim)

II. MACAM-MACAM TAUHID DAN FAEDAH-NYA.

Soal : Mengapa Allah s.w.t. mengutus Rasul-RasulNya?

Jawab : Allah mengutus Rasul-RasulyNya untuk menyeru (mengajak) ummat agar menyembahNya, dan meninggalkan kesyirikan (menyekutukan Allah s.w.t. dengan makhluk ciptaannya).

Firman Allah s.w.t. :

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ .

"Sesungguhnya telah Kami bangkitkan pada setiap ummat seorang

Rasul, agar mereka (ummat itu) menyembah Allah saja dan menjauhi thaghut (setan dan segala bentuk berhala)”

(Q.S. Annahl : 36)

Sabda Rasulullah s.a.w. :

وَالْأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ .

” dan para Nabi itu bersaudara
...agama mereka pun satu (sama)”
(H.R. Albukhary & Muslim)

Soal : Apakah yang disebut Tauhid Rububiyah ?

Jawab : Meyakini ke-EsaanNya didalam ciptaanNya, baik dalam menciptakan makhluk maupun mengatur seluruh alam semesta ini. *)

Firman Allah s.w.t. :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

*) Meyakini bahwa Allah sendiri yang menciptakan seluruh alam (makhluk) ini. Dia ciptakan dari tidak ada menjadi ada, tanpa campur tangan siapapun.

"Segala puji bagi Allah, Tuhan pencipta semesta alam"

(Q.S. Alfatihah : 2)

Sabda Rasulullah s.a.w. :

أَنْتَ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

"Engkaulah Tuhan Pencipta langit dan bumi"

(H.R. Albukhary & Muslim)

Soal : Apa pulakah yang dimaksud dengan Tauhid Uluhiyah ?

Jawab : Yaitu mengesakan Allah didalam ibadah, seperti berdo'a (memohon) hanya pada Allah, menyembelih hewan hanya karena Dia, dan bernadzar (niat baik) juga hanya karena Dia saja.

Firman Allah s.w.t. :

وَاللهُ كُـمُـاللهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

"Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Dia, Dialah Yang Maha Pengasih

lagi Maha Penyayang”

(Q.S. Albaqarah : 163)

Sabda Rasulullah s.a.w. :

فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ . شَهَادَةً
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ .

”Maka hendaklah yang pertama engkau serukan (ajak) mereka (manusia) agar bersyahadat (memberikan penyaksian), bahwa tiada Tuhan selian Allah s.w.t.”

(H.R. Albukhary & Muslim).

Di dalam riwayat Imam Albukhary yang lain disebutkan :

إِلَى أَنْ يُوحِّدُوا اللَّهَ

” sampai mereka meng-Esakan Allah s.w.t. ”

Soal : Apakah yang dimaksud dengan meng-Esakan Allah dan Asma (Nama-Nama) Nya?.

Jawab : Menetapkan (meyakini) segala sifat-sifat Allah yang telah ditetapkan-

Nya di dalam Kitab suciNya (Al-qur'an) atau apa yang dijelaskan oleh Rasulullah s.a.w. di dalam hadits-hadits beliau yang shahih, tanpa mentakwilkanNya, tidak pula membayangkanNya, tidak pula menyerupakanNya dan tidak pula meniadakan sifat-sifatNya. Seperti, Allah turun tidak sama dengan turunnya segala sesuatu, Tangan Allah tidak membayangkan bagaimana bentuk tanganNya, dan lain-lain sebagainya. Dia adalah dzat Yang Maha Sempurna dari sekalian yang diciptakanNya.

Firman Allah s.w.t. :

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ
الْبَصِيرُ

"Tiada yang seumpamaNya satupun, dan Dia Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat"

(Q.S. Asysyura : 11)

Sabda Rasulullah s.a.w. :

يَنْزِلُ اللَّهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ إِلَى سَّمَاءِ الدُّنْيَا

"Pada setiap malam Allah s.w.t. turun kelangit dunia"

(H.R. Muslim)

Allah s.w.t. turun kelangit dunia menurut hadits di atas, tidak sama dengan turunnya sesuatu dari makhluk ciptaanNya. Maka janganlah menyamakan Dia dengan segala sesuatu, dan jangan pula membayangkanNya seperti sesuatu.

Soal : Dimanakah Allah ?

Jawab : Allah s.w.t. bertakhta di atas Arsy, seperti firmanNya :

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى .

"Yang Maha Penyayang itu bertakhta di atas Arsy"

(Q.S. Thaha : 5)

Dia berada di atas segala sesuatu, ini pun bukan berarti dia berada di atas kepala kita dan kita berada di bawahNya. Tetapi kalimat ini harus lebih diartikan bahwa

Dia menguasai kita dan segala kemampuan kita.

Sabda Rasulullah s.a.w. :

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ كِتَابًا... فَهُوَ عِنْدَهُ
فَوْقَ الْعَرْشِ .

"Sesungguhnya Allah menulis kitab, maka kitab itu berada disisiNya di atas Arsy"
(H.R. Albukhary)

(Janganlah dibayangkan cara Allah menulis kitab, atau diserupakan dengan manusia menulis kitab. Dia adalah Dzat yang Mulia, Maha Suci dan tidak sama dengan sifat makhluk ciptaanNya).

Soal : Adakah Allah s.w.t. itu bersama kita ?

Jawab : Allah s.w.t. senantiasa bersama kita, Dia mendengarkan, melihat dan mengetahui segala sesuatu.

Firman Allah s.w.t. :

قَالَ لَا تَخَافَا إِنِّي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأَرَى

"Dia berfirman : Janganlah engkau berdua) merasa takut, sesungguhnya Aku bersamamu, Aku Maha Mendengar dan Maha Melihat".*

(Q. S. Thaha : 46)

Sabda Rasulullah s.a.w. :

إِنَّكُمْ تَدْعُونَ سَمِيعًا رَّيًّا وَهُوَ
مَعَكُمْ

"Sesungguhnya kamu menyeru (memohon) kepada Dzat Yang Maha Mendengar dan Maha Dekat, dan Dia tetap bersamamu"

(H. R. Muslim)

Atau Dia mengetahui apa yang kita kerjakan dan apa yang kita inginkan didalam hati sekali pun.

Soal : Apakah faedah (guna) nya tauhid?

Jawab : Faedah tauhid ialah untuk memperoleh keamanan hidup di akhirat dari siksa neraka dan untuk mem-

*) Engkau berdua disini, ialah Nabi Musa dan Nabi Harun.

peroleh hidayah di dunia dan untuk memperoleh ampunan dosa.

Firman Allah s.w.t. :

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ
أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ.

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur-adukkan iman mereka dengan keaniayaan, maka mereka akan memperoleh keamanan (kesejahteraan) dan mereka akan memperoleh petunjuk (hidayah Allah)"

(Q.S. Al-An'am : 82)

Makna keaniayaan (kezhaliman) di atas adalah kesyirikan (menyekutukan Allah dengan makhlukNya). Sabda Rasulullah s.a.w. :

حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ
لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا.

"Hak seorang hamba atas Allah s.w.t. ialah bahwa Dia (Allah)

tidak akan menyiksa orang yang tidak menyekutukanNya dengan sesuatu

(H.R. Albukhary & Muslim).

III. SYARAT DITERIMANYA AMAL.

Soal : Apa sajakah syarat untuk diterimanya amal-perbuatan manusia?

Jawab : Syarat diterimanya amal-perbuatan manusia di sisi Allah s.w.t. ada tiga, yaitu.

1. Iman kepada Allah s.w.t. dengan tauhid (meng-EsakanNya), sebab Allah s.w.t. telah berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا .

"Sesungguhnya orang-orang beriman dan beramal shalih, maka syurga firdauslah tempat kembalinya"

(Q.S. Alkahfi : 107)

Dan sabda Rasulullah s.a.w. :

قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ، ثُمَّ اسْتَقِمَّ .

"Katakanlah : Aku beriman kepada Allah, kemudian tetaplah engkau (dengan iman itu)!"

(H.R. Muslim)

2. Ikhlas, yaitu beramal karena mengharapkan ridho Allah s.w.t. semata, bukan karena riya' (agar mendapat perhatian/pujian manusia) dan tidak karena sum'ah (untuk didengarkan orang), karena firman Allah s.w.t. :

فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

"Maka sembahlah (beribadatlah) kepada Allah s.w.t. dengan penuh keikhlasan dan mengharapkan ridhaNya (sesuai dengan ajaran Islam)"

(Q.S. Azzumar : 2)

3. Cara pelaksanaannya disesuaikan dengan cara yang dilakukan oleh Rasulullah s.a.w. (sunnah-Rasul), sesuai dengan firman Allah s.w.t.:

وَمَا أَسْكُرُ الرَّسُولَ فَحْذُوهُ وَبِمَنَاسِكَمُ

عَنْهُ فَاتَّهَمُوا.

"Dan apa-apa yang didatangkan
Rasul padamu ambillah, dan mana
yang dilarangnya maka jauhilah. . ."
(Q.S. Alhasyru : 7)

Dan sabda Rasulullah s.a.w. :

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.

"Barang siapa beramal bukan ber-
dasarkan perintah kami (contoh/
sunnah kami) maka amalannya itu
tertolak (tidak diterima Allah s.w.t.)

IV. SYIRIK BESAR.

Soal : Dosa apakah yang terbesar di sisi
Allah s.w.t. :

Jawab : Dosa yang paling besar adalah
syirik (mensekutukan) Allah s.w.t.

يَا بَنِيَّ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.

"Wahai anakku, janganlah engkau

syirik dengan Allah, sesungguhnya syirik itu adalah dosa yang terbesar”

(Q.S. Luqman : 13)

Juga pernah diterangkan dari Rasulullah s.a.w. sewaktu beliau ditanya tentang dosa yang terbesar, beliau bersabda :

أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ

”Bahwa bila engkau menjadikan Allah itu bersekutu (syirik), sedangkan Dialah yang telah menciptakanmu”

(H. R. Albukhary & Muslim)

Soal : Apakah syirik yang terbesar ?

Jawab : Syirik besar, ialah bila beribadah bukan kepada Allah s.w.t. Seperti berdo'a (meminta rezqi, keselamatan dan berkah) bukan kepada Allah s.w.t. atau meminta perlindungan orang-orang yang telah mati (kuburan yang dianggap keramat) dan mempercayai tahyul. Hal

itu disebutkan oleh Allah s.w.t.
di dalam firmanNya .

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

"Dan sembahlah Allah saja, dan
janganlah kamu sekutukan Dia
dengan apa pun . . ."

(Q. S. Annisa' : 36)

Dan sabda Rasulullah s.a.w. :

مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ : الشِّرْكُ بِاللَّهِ .

"Dosa terbesar di antara dosa-dosa
besar ialah syirik kepada Allah s.w.t."

(H.R. Albukhary)

Soal : Adakah kesyirikan masih terdapat
dikalangan ummat manusia ini?

Jawab : Ada, hal ini pun telah disebutkan
oleh Allah s.w.t. dalam firmanNya:

وَمَا يُوْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ
مُشْرِكُونَ .

"Kebanyakan mereka (sudah) beriman kepada Allah s.w.t. akan tetapi mereka masih berbuat syirik kepadaNya".

(Q.S. Yusuf : 106)

Dan Rasulullah s.a.w. pun pernah bersabda :

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَلْحَقَ قَبَائِلُ
مِنْ أُمَّتِي بِالْمُشْرِكِينَ، وَحَتَّى تَعْبُدَ
الْأَوْثَانَ .

"Belumlah akan terjadi kiamat, sehingga segolongan dari ummatku kembali menjadi musyrik, sehingga mereka kembali menyembah berhala".

(H.R. Atturmudzi).

Soal : Apakah hukumnya berdo'a (memohon) kepada kuburan keramat atau tempat-tempat keramat lainnya?

Jawab : Berdo'a (meminta) kepada orang yang telah mati atau kepada kuburan orang-orang yang dianggap ke-

ramat merupakan syirik besar.
Firman Allah s.w.t. :

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ
وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنْ
الظَّالِمِينَ .

"Dan janganlah kamu berdo'a (meminta) selain dari pada Allah s.w.t. yaitu kepada sesuatu yang tidak dapat mendatangkan manfaat bagimu dan tidak pula dapat mendatangkan mudharrat padamu, jika kamu lakukan yang demikian niscaya kamu termasuk orang-orang zhalim"

(Q.S. Yunus : 106)

Yang dimaksud orang-orang zholim di atas, ialah orang-orang yang musyrik (menyekutukan Allah s.w.t.).

Dan sabda Rasulullah s.a.w. :

مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَدْعُو مِنْ دُونِ اللَّهِ

نَدَا دَخَلَ النَّارَ

"Barang siapa mati, sedangkan dia berdo'a (menyeru) selain kepada Allah s.w.t. niscaya masuk ke dalam neraka"

(H.R. Albukhary)

Soal : Apakah do'a itu termasuk ibadah?

Jawab : Betul, do'a adalah ibadah.

Firman Allah s.w.t. :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ
إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ .

"Tuhanmu telah berfirman : berdo'alah (mintalah) padaKu, niscaya Kupenuhi keinginanmu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong (takabur) untuk beribadat (tidak mau beribadat) kepadaKu, niscaya mereka akan masuk ke dalam neraka dalam keadaan hina-dina".

(Q.S. Almu'min : 60)

Dan sabda Rasulullah s.a.w. :

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ .

"Berdo'a itu adalah ibadah"

(H.R. Ahmad & Atturmudzi)

Soal : Dapatkah orang-orang yang telah mati mendengarkan do'a (mengabulkan permintaan orang hidup)?

Jawab : Tidak, mereka tidak dapat mendengar dan tidak dapat mengabulkan apapun (karena mereka telah mati). Firman Allah s.w.t. :

إِنَّكَ لَا تَسْمَعُ الْمَوْتَى

"Sesungguhnya engkau (Muhammad) tidak dapat memberi dengar orang-orang yang telah mati"

(Q.S. Annaml : 80)

Dan firman Allah yang lain :

وَمَا أَنْتَ بِمُسْمِعٍ مَنْ فِي الْقُبُورِ .

"Dan tidaklah engkau (Muhammad) memberi dengar orang-orang yang

telah berada didalam qubur (mati)"
(Q.S. Fathir : 22)

V. BENTUK-BENTUK SYIRIK BESAR.

Soal : Bolehkah kita berdoa (memohon) pertolongan kepada orang mati (atau kuburan keramat) atau kepada makhluk ghaib ?

Jawab : Tidak boleh kita meminta pertolongan kepada mereka itu, karena ada firman Allah s.w.t. :

وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ أَمْوَاتٌ غَيْرُ أَحْيَاءٍ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ.

"Dan orang-orang yang berdo'a (meminta) kepada selain Allah, dimana tempat mereka meminta itu adalah tidak dapat menciptakan apapun, dan mereka pun adalah (makhluk) yang diciptakan. (Benda-benda itu) mati dan tidak akan hidup, dan tidaklah orang-orang itu

sadar bila waktunya tiba mereka akan dibangkitkan”

(Q.S. Annahl : 20–21).

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ

”Ketika kamu memohon pertolongan Tuhanmu, maka Dia telah kabulkan permohonanmu itu”

(Q.S. Al-Anfal : 9)

Dan juga karena hadits Rasulullah s.a.w. : ketika beliau berdoa :

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ، بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ .

”Wahai (Tuhan) Yang Maha Hidup dan Wahai Yang Maha Berdiri sendiri, dengan rahmat Engkau sajalah aku memohon pertolongan”.

(Hadits Hasan R. Atturmudzi).

Soal : Bolehkah kita memohon bantuan selain kepada Allah s.w.t. ?

Jawab : Tidak boleh, dalilnya adalah firman Allah s.w.t. :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ .

"(Ya Allah), hanya pada Engkau kami menyembah dan hanya pada Engkau saja kami memohon bantuan"

(Q.S. Alfatihah : 5)

Juga sabda Rasulullah s.a.w. .

إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ
فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ .

"Apabila engkau meminta maka mintalah kepada Allah s.w.t., dan bila engkau memohon bantuan maka mohon (langsung) kepada Allah s.w.t."

(Hasan Shahih R. Atturmudzi).

Catatan : Perbedaan kata-kata *"istaghatsa"*, *isti'ana* dan *"sa'ala"*, di Indonesia maknanya hampir sama. Padahal makna yang pertama adalah meminta pertolongan sewaktu menghadapi (peperangan) menghadapi musuh. Sedangkan yang kedua, adalah meminta bantuan untuk meringankan beban hidup. Dan

yang ketiga (sa'ala), ialah meminta segala sesuatu untuk keperluan hidup. Wallahu a'lam.

Soal : Bolehkah kita memohon bantuan kepada orang hidup?

Jawab : Boleh, menurut kemampuan orang tersebut. Firman Allah s.w.t. :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

"Dan bantu-membantulah (bergotongroyonglah) kamu atas kebaikan dan taqwa"

(Q.S. Alma'idah : 2)

Dan sabda Rasulullah s.a.w. :

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ، مَا كَانَ الْعَبْدُ
فِي عَوْنِ أَخِيهِ .

"Allah s.w.t. senantiasa akan membantu hambaNya, selagi hamba tersebut senang membantu saudaranya"

(H.R. Muslim).

Soal : Bolehkah kita bernadzar kepada selain Allah s.w.t. ?

Jawab : Tidak boleh kita bernadzar selain kepada Allah s.w.t., seperti firman Allah s.w.t. (Yaitu do'a istri Imran)

رَبِّ اِنِّیْ نَذَرْتُ لَكَ مَا فِیْ بَطْنِیْ مُحَرَّرًا

"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku bernadzar kepadaMu, apa yang berada didalam perutku agar menjadi anak yang shalih. . ."

(Q.S. Ali-Imran . 35)

Dan sabda Rasulullah s.a.w. :

مَنْ نَذَرَ اَنْ یُّطِيعَ اللهَ فَلِیُطِعهُ . وَمَنْ
نَذَرَ اَنْ یُعْصِیَهٗ . فَلَا یُعْصِیَهٗ .

"Barang siapa bernadzar untuk mentaati Allah, maka taatilah Dia, dan barang siapa (pernah) bernadzar untuk mendurhakai Allah, (berbuat ma'shiyat), maka janganlah dia mendurhakaiNya"

(H.R. Albukhari)

Soal : Bolehkah kita menyembelih hewan bukan karena Allah s.w.t.?

Jawab : Tidak boleh, dan dalilnya adalah firman Allah s.w.t. :

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ .

"Maka dirikanlah sholat untuk Tuhanmu dan sembelihlah qurban".

(Q.S. Alkautsar : 2)

Berqurban adalah menyembelih hewan karena Allah s.w.t.

Dan sabda Rasulullah s.a.w. :

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ

"Allah telah mengutuk (mela'nat) orang yang menyembelih hewan bukan karena Allah s.w.t. "

(H.R. Muslim).

Soal : Bolehkah kita berthawaf (mengelilingi) kuburan agar kita memperoleh berkah?

Jawab : Tidak boleh kita thawaf, kecuali thawaf di Ka'bah Baitullah, firman Allah s.w.t. .

وَلْيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ .

*"Dan hendaklah bertawaf dibaitil-
'atiq (Ka'bah Baitullah)"*

(Q.S. Alhajj : 29)

Dan sabda Rasulullah s.a.w. :

مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ
كَانَ كَعَتَقِ رَقَبَةٍ .

*"Barang siapa berthawaf (keliling)
Ka'bah tujuh kali dan sholat (su-
nat) dua rakaat, maka fahalanya
sama seperti memerdekakan se-
orang budak"*

(Shahih riwayat Ibnu Majah).

Soal : Apakah hukum sihir itu ?

Jawab : Sihir termasuk perbuatan orang
kafir, firman Allah s.w.t. :

وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ
النَّاسَ السِّحْرَ .

"Akan tetapi setan-setanlah yang engkar kepada Allah s.w.t., mereka mengajarkan kepada manusia ilmu-sihir. . . ."

(Q.S. Albaqarah : 102)

Rasulullah s.a.w. bersabda :

اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُفْسِدَاتِ : الشِّرْكَ بِاللهِ
وَالسِّحْرَ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ
وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَأَكْلُ الرِّبَا وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الزَّحْفِ
وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ

"Jauhilah olehmu tujuh hal yang mencelakakan", Ketika ditanyakan kepada beliau : "Apa saja", jawab beliau : "Syirik kepada Allah, sihir, membunuh diri yang diharamkan Allah kecuali dengan haq, makan harta anak yatim, makan riba (uang renten), lari dari medan pertempuran dan menuduh wanita baik-baik yang shalihat melakukan zina (memfitnahnya)".

(H.R. Muslim).

Soal : Bolehkah kita membenarkan (mempercayai) ahli-nujum dan tukang sihir (tenung) tentang ilmu-ghaib?

Jawab : Kita tidak boleh membenarkan (mempercayai) mereka, karena kita harus yakin pada firman Allah s.w.t:

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ .

"Katakanlah, tidak ada orang yang mengetahui segala keghaiban dilangit dan di bumi, kecuali hanya Allah (yang mengetahuinya)".

(Q.S. Annaml : 65)

Sabda Rasulullah s.a.w. :

مَنْ آتَى عَرَّافًا، أَوْ كَاهِنًا، فَصَدَّقَهُ بِمَا
يَقُولُ، فَقَدْ كَفَرَ. بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ

"Barang siapa yang mendatangi ahli-nujum dan tukang tenung (sihir), maka sesungguhnya dia telah kafir (mengkinkari) kepada apa-apa yang telah diturunkan kepada Nabi

Muhammad s.a.w."

(Shahih riwayat Imam Ahmad).

Soal : Adakah seseorang dapat mengetahui ilmu-ghaib ?

Jawab : Tidak seorangpun yang mengetahui ilmu-ghaib, kecuali beberapa orang Rasul (Nabi) yang diajarkan langsung oleh Allah s.w.t. (sebagai mu'jizat). Firman Allah s.w.t. :

عَالَمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا إِلَّا
مَنْ أَرَادْنَاهُ مِنْ رَسُولٍ .

"Dia (Allah) lah yang mengetahui keghaiban, tidak akan Dia ajarkan tentang keghaiban itu, kecuali pada orang yang diridhoiNya dari Rasul-Nya. . ."

(Q.S. Aljin : 26-27)

Sabda Rasulullah s.a.w. :

لَا يَعْلَمُ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ .

"Tidaklah yang mengetahui keghaiban itu, kecuali Allah s.w.t."

(Hadits Hasan R. Aththibrany)

Soal : Bolehkah kita menjalin benang serta potongan rambut sebagai azimat?

Jawab : Tidak boleh, hukumnya syirik, karena firman Allah s.w.t. :

وَأَنْ يَّمْسَسَكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ
لَهُ إِلَّا هُوَ .

"Dan jika Allah telah menetapkan akan merasakan kesusahan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menolaknya kecuali Dia (Allah) juga ."

(Q.S. Al-An'am : 17)

Sabda Rasulullah s.a.w. :

أَمَّا إِنَّمَا لَا تَزِيدُكَ إِلَّا وَهْنًا . إِنْبِذْهَا
عَنْكَ . فَإِنَّكَ لَوُمِتَ مَا أَفْلَحْتَ أَبَدًا .

"Adapun sesungguhnya semua itu (kesyirikan) tidak dapat menambahkanmu, kecuali kelemahan (jiwa), maka buanglah jauh-jauh darimu, sesungguhnya jika engkau mati (dalam keadaan mempercayai segala

bentuk azimat), maka engkau tidak pernah akan menang selamanya (tidak pernah keluar dari neraka)"
(H.R. Alhakim & Adzdzahaby)

Soal : Bolehkan kita menggantungkan sebangsa tulang-tulang binatang atau benda (yang dianggap keramat) dan misalnya (dirumah kita)?

Jawab : Tidak boleh kita mempercayai segala bentuk itu, karena tidak ada satu kekuatan pun yang dapat menghalangi atau merubah taqdir Allah s.w.t. lihat firmanNya :

وَإِنْ يَسْسِمْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ
لَهُ إِلَّا هُوَ .

"Dan jika Allah telah menetapkan akan merasakan kesusahan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menolaknya kecuali Dia (Allah) sendiri . . ."

(Q.S. Al-An'am : 17)

Dan Sabda Rasulullah s.a.w. :

مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ

"Barang siapa menggantungkan (memakai) tangkal (azimat), maka sesungguhnya dia sudah syirik"

(Shahih, riwayat Imam Ahmad).

Soal : Apakah hukumnya mengamalkan undang-undang (hukum) yang bertentangan dengan hukum Islam ?

Jawab : Melaksanakan undang-undang (hukum) yang jelas-jelas bertentangan dengan hukum Islam, adalah kafir bila dia beranggapan ada hukum lain, yang lebih baik dari ajaran Islam. Firman Allah s.w.t. :

وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ .

"Barang siapa tidak berhukum dengan apa-apa yang diturunkan Allah (Alqur'an) maka sungguh telah kafirlah dia".

(Q.S. Alma'idah : 44)

Dan sabda Rasulullah s.a.w. :

وَمَا لَمْ يَحْكَمْ أَيْمَتُهُمْ بِكِتَابِ اللَّهِ
وَيَتَخَيَّرُوا مِمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ. إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ
بِأَسْهُمَ بَيْنَهُمْ.

"Dan bila para pemimpin mereka tidak menghukum dengan Kitab-Allah (Alqur'an) dan tidak pula menganggap baik apa-apa yang diturunkan Allah, niscaya Allah jadikan siksaan terhadap mereka".

(Hadits Hasan R. Ibnu Majah)

Soal : Bagaimanakah caranya kita menolak ajakan setan (untuk) melaksanakan larangan dan meninggalkan perintah Allah ?

Jawab : Apabila setan mengganggu salah seorang dari kamu, maka berlindunglah segera kepada Allah s.w.t. Sebagaimana firman Allah s.w.t. :

وَمَا يَنْزِعُكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ
بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

*"Dan jika setan mengganggu
dengan suatu gangguan, maka mo-
honlah perlindungan Allah, sesung-
guhnya Dialah yang Maha Mende-
ngar dan Maha Mengetahui"*

(Q.S. Fushilat/HM Sajdah : 36)

Dan Rasulullah s.a.w. pernah me-
ngajarkan kepada kita untuk me-
nolak gangguan setan tersebut de-
ngan ucapan :

أَمَنْتُ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ . اللَّهُ أَحَدٌ ، اللَّهُ
الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ . وَلَمْ يَكُنْ لَهُ
كَفْوًا أَحَدٌ .

*"Aku beriman kepada Allah dan
Rasul-RasulNya, Allah Maha Esa,
Allah satu-satunya tempat bergan-
tung, tidak melahirkan dan tidak
pula (ada karena) dilahirkan dan
tidak satupun (makhluk) yang sama
dengan Dia"*

Kemudian berludahlah kesebelah
kirinya tiga kali kemudian mem-

baca :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ .

"Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk"

Kemudian teguhkan hatinya, maka sesungguhnya setan akan pergi darinya. (Ini adalah ringkasan dari keterangan hadits-hadits shahih riwayat imam Albukhary dan Muslim juga Imam Ahmad dan Abu Dawud).

Soal : Apa jeleknya syirik besar itu?

Jawab : Syirik yang besar akan menyebabkan kulit (tubuh) kita terbakar neraka, sebagaimana firman Allah s.w.t.:

إِنَّهُ مِنْ يَشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ .

'Sesungguhnya siapa yang syirik dengan Allah, maka diharamkan Allah s.w.t. atasnya surga, dan tempat kembali mereka adalah

neraka, dan tidaklah ada penolong bagi orang-orang yang zholim itu".
(Q.S. Alma'idah : 72)

Sabda Rasulullah s.a.w. :

وَمَنْ لَقِيَ اللَّهَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ
النَّارَ.

"Barang siapa yang datang kepada Allah sedangkan dia syirik (menyekutukan) Nya dengan sesuatu (makhlukNya), maka dia pasti masuk neraka".

(H.R. Muslim)

- Soal : Adalah manfaat amal kebaikan yang dicampurkan dengan syirik?
- Jawab : Tidak ada manfaatnya amal-kebaikan yang bercampur dengan kesyirikan, sebagaimana firman Allah terhadap Nabi-nabi :

وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحَبَطَ عَنْهُمْ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ.

"Jikalau mereka melakukan kesyirikan, sungguh hapuslah dari mereka segala amal-amal kebaikan mereka yang pernah mereka kerjakan"

(Q.S. Al-An'am : 88)

Sabda Rasulullah s.a.w :

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا أَغْنَى الشَّرَكَاءِ عَنِ
الشِّرْكِ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ مَعِيَ فِيهِ
غَيْرِي، تَرَكْتَهُ وَشْرَكَهُ .

"Firman Allah s.w.t. : Aku lebih kaya daripada sekutu-sekutu yang mereka syirikkan denganKu, dan orang yang mengerjakan amalam syirik denganKu, Aku akan meninggalkannya dan sekutu (yang disyirikan)nya"

(Hadits Qudsi Riwayat Muslim)

VI. SYIRIK KECIL.

Soal : Apakah yang disebut syirik kecil itu?

Jawab : Syirik kecil itu adalah riya' (pamer), firman Allah s.w.t. :

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ
عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ
أَحَدًا .

"Maka siapa yang menginginkan pertemuan dengan Tuhannya, maka hendaklah dia beramal shalih dan tidak menyekutukan peribadatan kepada Tuhannya dengan (makhluq) apapun"

(Q.S. Alkahfi : 26)

Sabda Rasulullah s.a.w. :

إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكَ
الْأَصْفَرُ

"Sesungguhnya yang paling ditakutkan pada dirimu adalah melaku-

kan syirik kecil” (yaitu riya’ atau pamer)”

(Shahih, riwayat Imam Ahmad).

Diantara syirik kecil itu umpamanya seseorang berkata: ”Kalau bukan karena Allah dan si fulan itu, tidak akan terjadi hal ini” (Padahal Allah adalah Khaliq sedangkan manusia siapa pun dia adalah tetap makhluk) atau ucapan: ”Atas kehendak Allah dan kehendak anda.

Sabda Rasulullah s.a.w. :

لَا تَقُولُوا مَا شَاءَ اللَّهُ وَشَاءَ فُلَانٌ
وَلَكِنْ قُولُوا: مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ شَاءَ فُلَانٌ

”Janganlah kamu katakan: Atas kehendak Allah dan si fulan. Tetapi katakanlah: Atas kehendak Allah! Kemudian kehendak si fulan (ternyata sama dengan kehendak Allah tersebut)”.

(Shahih, Riwayat Abu Dawud)

- Soal : Bolehkah kita bersumpah selain dengan nama Allah ?
- Jawab : Tidak boleh bersumpah selain dengan nama Allah, karena Allah s.w.t. telah berfirman :

قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ

"Katakanlah (Hai Muhammad) : Bukan demikian, demi Tuhanku, kamu pasti akan dibangkitkan kelak (dihari akhirat) . . ."

(Q.S. Attaghabun: 7)

Sabda Rasulullah s.a.w. :

مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ فَقَدْ أَشْرَكَ

"Barang siapa bersumpah selain dengan nama Allah, maka syiriklah dia"

(Shahih, riwayat imam Ahmad).

Juga sabda Rasulullah s.a.w. :

مَنْ كَانَ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللَّهِ
أَوَّلِصِّمَتٍ .

"Barang siapa bersumpah, maka bersumpahlah dengan nama Allah atau (kalau tidak) sebaiknya dia diam saja (tidak usah bersumpah)".
(Mutafaqun 'alaih).

VII. TAWASSUL DAN MEMINTA SYAFA'AT.

Soal : Dengan apa kita bertawassul (berperantara) kepada Allah s.w.t. ?

Jawab : Tawassul itu dua macam, ada yang boleh (Ja'iz) ada pula yang tidak boleh (haram).

1. Tawassul yang boleh dan diperkenankan Allah, ialah tawassul (berdo'a lewat perantaraan) Nama-Nama Allah dan Shifat-ShifatNya, juga boleh dengan menyebutkan amal-sholih (yang pernah kita lakukan), seperti firman Allah s.w.t. :

وَلِلّٰهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا

"Dan Allah s.w.t. memiliki Nama-nama yang baik, maka berdo'alah kamu dengan (menyebutkan) Nama-namaNya itu . . ."

(Q.S. Al-A'raf : 180)

FirmanNya yang lain :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا
إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ .

*"Hai orang-orang yang beriman,
bertaqwalah kepada Allah dan cari-
lah jalan yang dapat mendekati-
Nya. . ."*

(Q.S. Alma'idah : 35)

Adapun jalan yang dapat mende-
katkan diri kepada Allah s.w.t.
adalah dengan ketaatan dan mela-
kukan perbuatan (amal) yang diri-
dhaiNya. (Hal itu disebutkan oleh
Imam Ibnu Katsir secara terperinci
dari Qatadah). Dan do'a Rasulullah
s.a.w. :

أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ .

*"Aku bermohon padamu Ya Allah,
dengan segala Nama-nama yang ada
padaMu".*

(Shahih, riwayat Imam Ahmad).

Dan Sabda beliau s.a.w. kepada para shahabat beliau, yang meridukan kebahagiaan (dengan masuk kedalam) surga nantinya:

أَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ .

"Maka tolonglah aku untuk dirimu dengan melakukan banyak sujud"

(H.R. Muslim)

'Kasyratus-sujud' artinya banyak sujud, yaitu banyak melakukan sholat. Baik sholat wajib maupun sholat-sholat sunnah, karena itu termasuk amal shalih. Dan kita pun boleh bertawassul dengan menyebutkan kesenangan (perbuatan baik) kita yang sesuai dengan kesenangan Allah dan RasulNya. Seperti cerita ashaabul-kahfi, dimana mereka meminta kebebasan dari pintu gua yang tertutup batu besar kepada Allah s.w.t. dengan menyebutkan amal-amal sholih mereka yang pernah mereka lakukan, bukan karena riya' kepada manusia tetapi karena mengharapkan ridha

Allah, sehingga Allah lepaskan mereka dari himpitan batu besar tersebut (Silahkan baca Alqur'an surah Alkahfi).*)

2. Tawassul yang dilarang, antara lain ialah : Berdo'a lewat orang mati, umpamanya meminta-minta lewat kuburan keramat dan sebagainya. Meminta berkah lewat kuburan (yang dianggap) sakti atau tempat-tempat keramat, sebagaimana yang sering ditemukan sekarang adalah termasuk perbuatan syirik-besar. Karena firman Allah s.w.t. :

*) Tawassul, berasal dari 'tawassala-yatawassalu' artinya; mengambil perantara. maksudnya seseorang berdo'a kepada Allah s.w.t. melalui perantara, tidak langsung kepada Allah s.w.t.

Untuk menghindari kesalahan, sebaiknya bila kita ingin berdo'a, langsung saja kepada Allah s.w.t. Umpamanya dengan ucapan "Ya Allah" dan tidak mesti memakai bahasa Arab, yang terkadang kita sendiri kurang faham. Dan mintalah apa-saja kepada Allah s.w.t. asal jangan yang bersifat dosa/ma'shiyat (mendurhakaiNya). (pent.)

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا
يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنَ الظَّالِمِينَ

"Dan janganlah engkau meminta selain kepada Allah, yaitu meminta kepada sesuatu yang tidak dapat memberimu manfaat dan tidak pula dapat memberimu mudhorat, jika engkau lakukan juga, maka engkau termasuk orang-orang yang aniaya".

(Q.S. Yunus : 106)

Adapun bertawassul dengan menyebutkan kemegahan Rasulullah s.a.w. seperti orang yang berdo'a :

يَا رَبِّ بِجَاهِ مُحَمَّدٍ اِسْفِنِيْ .

"Wahai Tuhanku, dengan kemegahan Nabi Muhammad, maka mohon sembuhkanlah aku (dari penyakitku) ini".

Maka perbuatan ini adalah bid'ah (dilarang oleh agama Islam), karena para shahabat beliau tidak pernah

mengerjakan yang seperti itu. Adapun kalau Umar pernah bertawassul (menyebutkan nama) Al-Abbas, adalah sewaktu masih hidupnya. Umpamanya kalimat : "Ya Allah tolonglah aku melalui si fulan", ini dibolehkan karena si fulan masih hidup. Tetapi mereka para shahabat tidak bertawassul dengan Rasul setelah beliau wafat. Maka tawassul melalui orang yang telah mati atau kuburan keramat adalah merupakan syirik. Tidak boleh juga seseorang beri'tikad (berfaham) bahwa Allah memerlukan perantaraan manusia, seperti Raja-raja dan para pengusaha lainnya, karena mensejajarkan antara Khaliq dengan makhluk itu adalah syirik.*)

*) Untuk mengetahui lebih jelas dan terperinci tentang dalil-dalil dan kupasan masalah 'tawassul' ini, silahkan baca Risalah "Attawassul wa ahkamuhu wa anwa 'uhu" susunan Syaikh Al-Albaniy.

Soal : Apakah kita berdo'a (meminta kepada Allah s.w.t.) harus melalui pengantara seseorang manusia?

Jawab : Tidak boleh kita berdo'a melalui perantara seseorang manusia, kita harus memohon langsung kepada Allah s.w.t. tanpa perantara. Firman Allah s.w.t.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ .

"Apabila hambaKu menanyakan (Hai Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku sangat dekat (dengannya). . ."

(Q.S. Albaqarah : 186)

Dan sabda Rasulullah s.a.w. :

إِنكُمْ تَدْعُونَنِي سَمِيعًا قَرِيبًا وَهُوَ مَعَكُمْ .

"Sesungguhnya kamu menyeru (Tuhan) yang Maha Mendengar dan sangat dekat denganmu dan tetap berada bersamamu"

(H.R. Muslim)

Maksudnya ; Allah s.w.t. dengan makhlukNya tidak dibatasi dengan

jarak tertentu, sehingga untuk memohon sesuatu harus melalui pengantara manusia lain. Tetapi setiap hamba harus memohon langsung kepadaNya.

Soal : Bolehkah kita meminta bantuan orang lain (yang masih hidup) untuk mendo'akan (bagi keselamatan dan kebahagiaan) kita?

Jawab : Boleh, bila kita hanya meminta bantuan orang hidup untuk mendo'akan kita, tetapi tidak boleh meminta tolong orang yang sudah mati.

Firman Allah s.w.t. kepada Rasulullah untuk mendo'akan ampunan bagi orang banyak :

وَاسْتَغْفِرْ لَدُنْكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

"Dan mohon ampunlah untuk dosa-dosamu, juga untuk orang-orang mukmin dan mukminat"

(Q.S. Muhammad : 19)

Dalam sebuah hadits shahih yang diriwayatkan oleh Imam Atturmu-

dzi diceritakan bahwa seorang laki-laki yang sakit mata datang kepada Rasulullah s.a.w. dan memohon kepada beliau untuk mendo'akan-nya :

أَدْعُ اللَّهَ أَنْ يُعَافِيَنِي .

"Ya Rasulullah, mohon do'akanlah kepada Allah s.w.t. agar menyembuhkan penzakitku"

Jadi, kita boleh mohon bantuan orang yang kita anggap do'anya lebih makbul untuk mendo'akan kita, tetapi kita tidak minta bantuan orang yang telah mati atau kuburan keramat.

Soal : Apakah perantara antara Rasulullah dengan kita?

Jawab : Pengantara antara beliau dengan kita adalah "tabligh", yaitu penyampaian Risalah Allah kepada kita, sebagaimana firman Allah s.w.t. :

يَا أَيُّهَا الرِّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ

مِنْ رَبِّكَ .

"Wahai Rasul, sampaikanlah (kepada ummat manusia) apa-apa yang telah diturunkan dari Tuhanmu kepadamu. . ."

(Q.S. Alma'idah : 67)

Dan ucapan Rasulullah s.a.w. :

اللَّهُمَّ اشْهَدْ

"Ya Allah, mohon saksikanlah . . ."

Ketika beliau menerima jawaban para shahabat beliau, tatkala beliau bertanya kepada mereka; apakah beliau telah sampaikan Risalah Allah atau belum? Maka saat itu para shahabat secara seponatan ber-seru :

نَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَّغْتَ .

"Kami telah menyaksikan bahwa sesungguhnya semuanya telah tuan sampaikan".

(Hadits riwayat Imam Muslim)

Soal : Kepada siapa kita memohon sya-

faat Rasul s.a.w.

Jawab : Kita meminta bantuan syafaat Rasul kepada Allah s.a.w., karena firman Allah s.w.t. :

قُلْ لِلَّهِ الشَّفَاعَةُ جَمِيعًا .

"Katakanlah (hai Muhammad), bagi Allahlah semua syafaat itu."

(Q.S. Azzumar : 44)

Dan sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah s.a.w. kepada para shahabat beliau untuk berdo'a :

اللَّهُمَّ شَفِّعْهُ فِيَّ

"Ya Allah, mohon berikanlah syafaat beliau (Nabi Muhammad) untukku. . ."

(H.R. Imam Atturmudzi).

Dan sabda beliau s.a.w. :

إِنِّي إِحْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً يَوْمَ
الْقِيَامَةِ مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لَا يُشْرِكْ
بِاللَّهِ شَيْئًا .

*"Sesungguhnya aku menyembunyi-
kan do'aKu untuk syafaat pada
hari kiamat nanti bagi orang yang
mati dari ummatku tanpa melaku-
kan syirik kepada Allah.*

(H.R. Muslim)

Soal : Bolehkah kita meminta syafaat
dari orang hidup?

Jawab : Meminta syafaat (pertolongan) ke-
pada orang hidup dalam urusan
dunia boleh saja, seperti firman
Allah s.w.t. :

مَنْ يَشْفَعُ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ
نَصِيبٌ مِنْهَا وَمَنْ يَشْفَعُ شَفَاعَةً سَيِّئَةً
يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِنْهَا .

*"Barang siapa memberikan syafaat
(pertolongan) dengan pertolongan
yang baik niscaya dia akan mem-
peroleh bagian (fahala) darinya,
dan barang siapa memberi syafaat
(pertolongan) yang jelek, niscaya
dia akan memikul (mendapat ba-
gian) dosanya"*

(Q.S. Annisa' : 85)

Dan sabda Rasulullah s.a.w. :

اَسْفَعُوا تَوْجَرُوا

"Bantulah (saudaramu), niscaya kamu akan memperoleh ganjaran (fahala)"

(Shahih riwayat Abu Dawud).

Soal : Bolehkah kita berlebih-lebihan memuji Rasulullah s.a.w. ?

Jawab : Tidak boleh kita berlebih-lebihan memuji Rasulullah s.a.w. (kita tidak boleh mengkultuskan beliau), sebagaimana Firman Allah s.w.t. :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ .

"Katakanlah (hai Muhammad), sesungguhnya aku adalah manusia seperti kamu, kemudian aku diberi wahyu, sesungguhnya Tuhanmu itu adalah Tuhan yang Maha Esa"

(Q.S. Alkahfi : 110)

Juga sabda Rasulullah s.a.w. sendiri:

لَا تَطْرُونِي كَمَا أَطْرَبَ النَّصَارَى عِيسَى
ابْنَ مَرْيَمَ، فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدٌ فَقُولُوا عَبْدُ
اللَّهِ وَرَسُولُهُ.

"Janganlah kamu berlebih-lebihan didalam memujiaku ini sebagaimana yang dilakukan orang nashrani terhadap Nabi Isa putra Maryam, maka sesungguhnya aku adalah seorang hamba (Allah), maka sebutlah aku dengan ucapan : 'abduhu wa rasuluh (Hamba dan Rasul-Nya)".

(H.R. Albukhary).

VIII. JIHAD, KEPEMIMPINAN DAN HUKUM.

Soal : Apa hukumnya jihad itu ?

Jawab : Jihad hukumnya wajib, yaitu ber-jihad dengan harta, diri dan lidah, (ucapan), sebagaimana firman Allah s.w.t. :

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ

وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

"Berangkatlah kamu baik dengan langkah ringan maupun agak berat, dan berjihadlah kamu dijalan yang diridhai Allah, baik dengan hartamu maupun dengan dirimu. . . ."

(Q.S. Attaubah : 41)

Dan sabda Rasulullah s.a.w. :

جَاهِدُوا الشَّرِكَائِنَ بِأَمْوَالِكُمْ
وَأَنْفُسِكُمْ وَالسِّنَتِكُمْ.

"Berjihadlah kamu untuk memusnakan kemusyrikan baik dengan hartamu, jiwamu maupun dengan lidahmu (ucapan)"

(Shahih, riwayat Abu Dawud).

Soal : Apakah yang dinamakan persatuan?

Jawab : Persatuan adalah semangat yang tumbuh dari cinta dan hidup saling tolong-menolong, sebagaimana firman Allah s.w.t. :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ
بَعْضٍ .

"Dan orang mukmin laki-laki serta orang mukminat, sebagian dari mereka adalah penolong dari sebagian-nya . . ."

(Q.S. Attaubah : 71)

Juga sabda Rasulullah s.a.w. :

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ
بَعْضًا .

"Orang mukmin dengan mukmin yang lain seumpama sebuah bangunan, yang satu menguatkan yang lain"

(H.R. Muslim).

Soal : Bolehkah kita mengambil pemimpin dari orang kafir ?

Jawab : Tidak boleh kita mengambil orang kafir menjadi pemimpin, dan tidak boleh bermesraan dengan orang kafir, sebagaimana firman Allah s.w.t. :

وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَاِنَّهُ مِنْهُمْ .

"Dan barang siapa yang bersatu (mengambil pemimpin) dengan orang kafir, maka dia termasuk golongan mereka (orang-orang) yang kafir itu"

(Q.S. Alma'idah : 51)

Dan Sabda Rasulullah s.a.w. :

إِنَّ آلَ بَنِي فُلَانٍ لَيْسُوا بِأَوْلِيَائِي

"Sesungguhnya keluarga bani fulan itu bukan pemimpinku".

(Shahih, riwayat Imam Ahmad).

Soal : Siapakah pemimpin itu ?

Jawab : Pemimpin yang baik adalah orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah s.w.t. sebagaimana firman-Nya :

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ .

"Sesungguhnya pemimpin (yang disenangi) Allah, tidak akan ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak pernah gentar, yaitu mereka yang beriman kepada Allah dan mereka pun orang-orang yang bertakwa".

(Q.S. Yunus : 62)

Dan sabda Rasulullah s.a.w. :

إِنَّمَا وَلِيُّ اللَّهِ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ .

"Sesungguhnya pemimpinku adalah Allah dan orang yang shalih dan orang-orang mukmin"

(Shahih, riwayat Imam Ahmad).

Soal : Dengan apakah orang-orang Islam berhukum?

Jawab : Yang menjadi sumber hukum kaum muslimin adalah Alqur'an dan Hadits yang shahih. Sebagaimana firman Allah s.w.t. :

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ .

"Dan hendaklah engkau mengambil

hukum (memutuskan perkara) di antara mereka dengan apa-apa yang diturunkan Allah (didalam Alqur'an).

(Q.S. Alma'idah : 49)

Juga sabda Rasulullah s.a.w.

عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ أَنْتَ تَحْكُمُ
بَيْنَ عِبَادِكَ .

"Engkaulah ya Allah, Yang Maha Mengetahui kegaiban dan semua yang jelas, dan Engkau menetapkan hukum diantara hamba-hamba-Mu"

(H.R. Muslim)

IX. AMAL DENGAN QUR'AN DAN SUNNAH

Soal : Untuk apakah Allah s.w.t. menurunkan Kitab Suci Alqur'an ?

Jawab : Allah s.w.t. menurunkan kitab suci Alqur'an kepada ummat manusia untuk menjadi sandaran amal/perbuatan mereka selama hidup di dunia, sebagaimana firman Allah s.w.t. :

اَتَّبِعُوا مَا اُنْزِلَ اِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ .

"Ikutilah apa-apa yang diturunkan kepadamu (hai manusia) dari Tuhanmu. . . ."

(Q.S. Al-A'raf . 3)

Dan sabda Rasulullah s.a.w. :

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ وَاعْمَلُوا بِهِ . وَلَا تَأْكُلُوا بِهِ

"Bacalah olehmu Alqur'an, kemudian amalkanlah kandungan isinya, dan janganlah kamu makan (jual-belikan) ayat-ayatnya"

(Shahih, Riwayat Imam Ahmad).

Soal : Apakah hukumnya mengamalkan sunnah Rasul?

Jawab : Beramal dengan sunnah Rasul adalah wajib, sebagaimana firman Allah s.w.t. :

وَمَا اَتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

"Dan apa-apa yang didatangkan
Rasul kepadamu maka ambillah,
dan apa-apa yang dilarang kamu
darinya maka tinggalkanlah."

(Q.S. Alhasyr : 7)

Dan sabda Rasulullah s.a.w. :

عَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ
الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ تَمَسَّكُوا بِهَا .

"Berpeganglah kamu dengan sun-
nahku dan sunnah para khulafa'ur-
rasyidin, berpegang teguhlah kamu
dengannya. . ."

(Shahih, riwayat Imam Ahmad)

Soal : Bolehkan kita mencukupkan Al-
qur'an saja tanpa sunnah Rasul?

Jawab : Tidak boleh kita padakan saja
Alqur'an tanpa sunnah Rasul, kare-
na sunnah Rasul bertujuan untuk
menjelaskan isi kandungan Alqur'an
tersebut, sebagaimana firman Allah
s.w.t. :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ

مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ .

"Dan Kami turunkan Alqur'an itu kepadamu (Muhammad) agar engkau terangkan pada manusia apa-apa yang diturunkan kepada mereka. . . ."

(Q.S. Annahlu : 44)

(Penjelasan pengamalan Alqur'an yang dicontohkan Rasulullah s.a.w. itulah yang disebut Alhadits atau Assunnah).

Lihat sabda Rasulullah s.a.w. :

أَلَا وَإِنِّي أُوتِيتُ الْقُرْآنَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ

"Ketahuilah, sesungguhnya kepadaku diberikan Alqur'an dan yang semisalnya (Alhadits) bersamanya (Alqur'an itu)".

(H.R. Abu Dawud dan lainnya)

Soal : Bolehkah kita mendahulukan ucapan seseorang dari pada Firman Allah dan Sabda Rasulullah s.a.w.?

Jawab : Tidak boleh kita mendahulukan ucapan seseorang dari pada firman Allah dan sabda RasulNya, sebagaimana firman Allah s.w.t. :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْدُمُوا بَيْنَ يَدَيْهِ
اللَّهُ وَرَسُولِهِ .

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya...."

(Q.S. Alhujurat : 1)

Dan sabda Rasulullah s.a.w. :

لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ .

"Tidak boleh taat bagi makhluk yang mendurhakai Khaliq (Allah)"

(Shahih, riwayat Aththibrany).

Dan ucapan Ibnu Abbas r.a. :

أَخْشَى أَنْ تُنْزَلَ عَلَيْكُمْ حِجَابَةٌ مِنَ
السَّمَاءِ . أَقُولُ لَكُمْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

وَتَقُولُونَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ!!

"Yang aku takutkan kalau-diturunkannya batu-batu dari langit nanti, karena aku berkata kepadamu: "Bahwa ini adalah sabda Rasulullah", sedangkan kamu katakan "ini adalah perkataan Abu Bakar dan Umar".

(Yaitu sudah tidak dapat membedakan lagi, Sabda Rasul (Alhadits) maupun mana yang disebut fatwa shahabat atau ulama lainnya).

Soal : Apa yang harus kita lakukan, apabila terjadi bertikaian faham (ikh-tilaf) diantara kita sesama orang Islam ?

Jawab : Kita wajib kembalikan permasalahan itu kepada Alqur'an dan Sunnah Nabi (Hadits-Shahih) sebagaimana firman Allah s.w.t. :

فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَالْيَوْمَ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

"Maka jika kamu berbeda pendapat dalam sesuatu masalah, maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasul. jika kamu betul-betul beriman kepada Allah dan hari akhirat, itulah yang paling bagus dan sebaik-baiknya jalan".

(Q.S. Annisa' : 59)

Dan sabda Rasulullah s.a.w. :

عَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ
الْمُهْدِيِّينَ تَمَسَّكُوا بِهَا .

"Berpeganglah kamu dengan sunnahku, dan sunnah para khalifah fa'urrasyidin dan berpegang teguhlah kamu dengannya"

(Shahih, riwayat Imam Ahmad).

Soal : Bagaimanakah caranya kita menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan RasulNya?

Jawab : Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan RasulNya, adalah dengan cara mentaati Allah dan RasulNya, dan melaksanakan semua perintah-perintah Allah dan Rasulullah. Sebagaimana firman Allah s.w.t.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي
يُحِبُّكُمْ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ
غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Katakanlah, jika kamu mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni semua dosa-dosamu, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"

(Q.S. Ali-Imran : 31)

Sabda Rasulullah s.a.w. :

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ
مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

"Belumlah beriman seseorang dari kamu, sehingga aku (Rasulullah) lebih dicintainya daripada bapaknya, anaknya dan manusia semuanya"

(H.R. Albukhary & Muslim)

Soal : Bolehkah kita hanya pasrah saja (tanpa berusaha), karena berserah diri atas takdir Allah s.w.t.?

Jawab : Kita tidak boleh pasrah saja tanpa berusaha didalam hidup ini, sebagaimana firman Allah s.w.t. :

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى
وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى
فَسَنِّيئِرُهُ لِلْيُسْرَى .

"Adapun orang yang suka memberi dan bertaqwa, membenarkan segala kebaikan (yang diajarkan Allah dan RasulNya), maka niscaya Kami mudahkan segala jalan (hidupnya)"

(Q.S. Allaili : 5 – 7)

Sabda Rasulullah s.a.w. :

اعْمَلُوا فكلٌ مُيسِّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ .

"Beramallah kamu, karena masing-masing kamu akan dimudahkan menurut taqdir yang telah ditentukan (Allah) baginya".

(H.R. Albukhary & Muslim)

X. SUNNAH DAN BID'AH

Soal : Adakah di dalam ajaran agama Islam itu terdapat bid'ah hasanah?

Jawab : Bid'ah hasanah tidak ada di dalam ajaran Islam (karena penambahan, pengurangan maupun perobahan cara beragama tidak dibenarkan didalam Islam), dalilnya firman Allah s.w.t. .

الْيَوْمَ اكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا .

"Maka pada hari ini Aku sempurnakan agamamu (Islam) dan Aku cu-

kupkan ni'matKu untukmu dan Aku ridha Islam menjadi agama-mu. . .”

(Q.S. Alma'idah : 3)

Sabda Rasulullah s.a.w. :

كُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ

”Semua bid'ah itu adalah sesat dan semua yang sesat (dari jalan Allah) dimasukkan kedalam neraka”

(H.R. Ahmad dan lainnya)

Soal : Apakah bid'ah yang dimaksud didalam agama Islam itu ?

Jawab : Yang dinamakan bid'ah didalam agama ialah adanya penambahan dan pengurangan (atau perobahan) didalam isi kandungan ajarannya, Firman Allah s.w.t. didalam menolak pendapat kaum musyrikin tentang bid'ah yang mereka lakukan :

أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ شَرَعُوا لَهُمْ مِنَ الدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنْ بِهِ اللَّهُ .

"Atau adakah bagi mereka sekutu-sekutu yang mensyariatkan agama untuk mereka yang tidak diizinkan oleh Allah s.w.t. ?"

(Q.S. Asysyura : 21)

Sabda Rasulullah s.a.w. :

مَنْ أَخَذَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ
فَهُوَ رَدٌّ

"Barang siapa membuat (menambah-nambah) didalam urusan (ajaran) kami ini, yang tiada terdapat didalam (ajaran itu) maka pastilah tertolak"

(H.R. Albukhary & Muslim)

(Maksud tertolak di sini, adalah semua amalnya tidak akan diterima oleh Allah s.w.t.)

Soal : Adakah di dalam Islam itu sunnah (cara) yang baik?

Jawab : Ada, didalam Islam memang dibolehkan cara yang baik itu, sebagaimana sabda Rasulullah s.a.w. :

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً
فَلَهَا أَجْرُهَا، وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ
مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ.

"Barang siapa yang memberi contoh yang baik di dalam Islam, maka dia akan memperoleh fahala dan fahala orang yang menuruti perbuatannya, tanpa dikurangi fahala orang yang menurutinya sedikitpun"

(H.R. Albukhary)

(Maksudnya adalah contoh yang baik didalam masalah mu'amalat duniawiyah, bukan contoh cara ibadah baru yang tidak diajarkan Nabi s.a.w.)

- Soal : Kapanakah waktunya Ummat Islam akan ditolong oleh Allah s.w.t. ?
- Jawab : Allah s.w.t. akan memberikan pertolongan kepada ummat Islam, apabila mereka kembali kepada ajaran yang murni, yaitu Kitabullah (Al-qur'an) dan sunnah Rasul saja.

Mereka tetap berjalan diatas ajaran Tauhid, dan menghindari segala bentuk kesyirikan yang sudah jelas bertentangan dengan ajaran tauhid, dan tidak pernah mau bersekutu dengan musuh-musuh agama, dan mereka berusaha dengan segala kekuatan fisik dan bathin untuk menegakkan ajaran Allah, sebagaimana firman Allah s.w.t. :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَصُرُوا اللَّهَ
يُنْصِرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ .

"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (melaksanakan ajaran) Allah maka Dia pasti akan menolongmu dan menetapkan (kedudukan hidup)mu"

(Q.S. Muhammad . 7)

Juga firman Allah s.w.t. diayat yang lain :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ لَنَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ
 كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ
 لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ. وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ
 مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا. يَعْبُدُونَنِي لَا
 يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا.

"Allah telah menjanjikan kepada orang-orang beriman dari kamu dan yang beramal shalih, sungguh dia akan menjadikan mereka sebagai penguasa diatas bumi ini, sebagaimana telah Dia jadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa diatas bumi ini, dan sungguh Dia akan menjadikan keteguhan agama mereka sesuai dengan kesenangan (keridhoan) mereka, dan Dia akan menggantikan rasa takut dengan rasa aman, asal mereka tetap beribadah kepadaKu dan tidak menyekutukan Aku dengan apapun. ."

(Q.S. Annur : 55)

XI. DO'A MUSTAJAB

Sabda Rasulullah s.a.w. :

مَا أَصَابَ عَبْدًا هَمٌّ وَلَا حَزَنٌ فَقَالَ : اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ
وَابْنُ عَبْدِكَ ، وَابْنُ أُمَّتِكَ ، نَاصِيَتِي بِيَدِكَ ، مَا ضِ
فِي حُكْمِكَ ، عَدَلٌ فِي قَضَاؤِكَ ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ
هُوَ لَكَ ، سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ
أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ ، أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ
الْغَيْبِ عِنْدَكَ ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رِيعَ قَلْبِي ، وَنُورَ
صَدْرِي ، وَجَلَاءَ حُزْنِي ، وَزَهَابَ هَمِّي - إِلَّا أَذْهَبَ
اللَّهُ هَمَّهُ وَحُزْنَهُ ، وَأَبْدَلَهُ مَكَانَهُ فَرَحًا .

"Niscaya tidak akan menimpah seorang hamba kesusahan dan kehinaan, selagi dia selalu berdo'a (membaca) :

"Allahumma Ya Allah, sesungguhnya aku hambaMu, putra dari ayah dan ibuku yang juga hambaMu, ubun-ubunku berada didalam geng-

gamanMu, sudah tetap padaku hukumMu, sungguh adil padaku ketetapanMu, aku memohon padaMu dengan semua Nama-NamaMu, yang Engkau sebutkan untuk DzatMu atau Engkau turunkan didalam Kitab SuciMu atau yang Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhlukMu, atau yang Engkau tentukan didalam ilmu-ghaib yang berada disisiMu, mohon jadikanlah Alqur'an penawar hatiku dan yang menyinari seluruh dadaku dan menghilangkan kesusahan dan memusnahkan rasa takutku"

Niscaya (setelah sering membaca/mengamalkan do'a ini) akan Allah hilangkan rasa kesusahan dan rasa takutnya, dan menggantikannya dengan isi dada yang penuh kesenangan.

(H.R. Ahmad)

DAFTAR ISI

	Halaman
Pengantar dari Penterjemah	3
Pengantar dari Penyusun	5
I. HAK ALLAH ATAS HAMBA	7
II. MACAM-MACAM TAUHID DAN FA- EDAHNYA	12
III. SYARAT DITERIMANYA AMAL ...	21
IV. SYIRIK BESAR	23
V. BENTUK-BENTUK SYIRIK BESAR .	30
VI. SYIRIK KECIL	48
VII. TAWASSUL DAN MEMINTA SYAFAAT	51
VIII. JIHAD, KEPEMIMPINAN DAN HUKUM	64
IX. AMAL DENGAN QUR'AN DAN SUNNAH	69
X. SUNNAH DAN BID'AH	78
XI. DO'A MUSTAJAB	84